

ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018

Desyana Putri¹; Karina Silaen²

¹Universitas Pembangunan Panca Budi
Jalan Gatot Subroto Km. 4,5 Medan

²Institut Bisnis dan Komputer Indonesia
Jalan Kolam No. 41 Medan
E-mail : desyanaputriku@gmail.com

diterima: 15/2/2021; direvisi: 28/9/2021; diterbitkan: 26/9/2022

Abstract: The purpose of this study was to determine and analyze the effect of profitability and financial distress on the audit report lag of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2018. The dependent variable in this study is the audit report lag. Profitability and financial distress as independent variables. The object of this research is mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2018. The sampling technique used purposive sampling. The research sample consisted of 12 companies with 60 units of analysis. The data analysis method is secondary data using SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). The results of this study indicate that profitability has a negative and significant effect on audit report lag. Financial distress has no effect on audit report lag.

Keywords: *Audit report lag, profitability and financial distress*

PENDAHULUAN

Salah satu faktor penyebab terjadinya pertumbuhan ekonomi didorong oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat di era globalisasi sekarang ini khususnya dalam bidang bisnis. Perkembangan ini mendorong perusahaan agar go public dengan tujuan dapat mengimpon modal lebih banyak dari para investor untuk meningkatkan potensi pasar perusahaan tersebut. Keberadaan perusahaan go public membuat informasi mengenai laporan keuangan semakin sangat dibutuhkan oleh banyak pihak untuk memberikan manfaat bagi penggunanya. Hal ini disebabkan karena laporan keuangan mempunyai peranan penting dalam pengukuran dan penilaian suatu perusahaan guna memenuhi keinginan para stakeholders.

Namun, di sisi lain terdapat beberapa kendala dalam menyajikan laporan keuangan yang salah satunya adalah laporan keuangan yang akan di publish harus sudah di audit oleh akuntan public. Proses audit inilah yang disebut dengan audit delay atau audit report lag (ARL). Hassan (2016) mendefinisikan bahwa audit report lag merupakan periode waktu dari tanggal akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal laporan audit. Panjang pendeknya audit report lag yang terjadi akan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investor, karena dengan adanya penundaan informasi kepada investor dapat mempengaruhi kepercayaan investor di pasar modal (Naimi, et al., 2010). Keterlambatan dalam menyajikan laporan keuangan tersebut akan berdampak negatif terhadap perusahaan terutama oleh para investor, karena ketepatan waktu dalam penyusunan dan pelaporan keuangan

dapat mempengaruhi nilai informasi laporan keuangan itu sendiri. Hal ini menunjukkan pentingnya ketepatan waktu (timeliness) dalam penyajian laporan keuangan kepada public agar manfaat informasi yang diberikan tidak berkurang. Oussii dan Taktak (2018) berpendapat bahwa waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menerbitkan laporan keuangannya kepada publik salah satunya disebabkan oleh audit report lag.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan peraturan Nomor 29/POJK.04/2016 tanggal 29 Juli 2016 tentang penyampaian laporan keuangan tahunan oleh perusahaan kepada OJK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Namun, meski pun telah ada aturan tersebut masih ada terdapat fenomena beberapa perusahaan yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangannya setiap tahun. Pada tahun 2015, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan bahwa terdapat 6 perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan di mana 3 diantaranya merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan. Pada tahun 2016, terdapat 18 perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan di mana 4 diantaranya merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan. Pada tahun 2017, terdapat 17 perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan di mana 2 diantaranya merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan. Pada tahun 2018, terdapat 10 perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan di mana 3 diantaranya merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan. Fenomena tentang keterlambatan perusahaan pada sektor pertambangan dalam menyampaikan laporan keuangan tersebut

mengindikasikan bahwa di setiap akhir tahun dalam periode penutupan buku, perusahaan-perusahaan publik masih terkendala dalam menyajikan laporan keuangan tahunan yang menyebabkan munculnya audit report lag.

Faktor pertama yang diduga dapat mempengaruhi audit report lag adalah profitabilitas. Tingkat rasio profitabilitas yang cenderung tinggi akan memerlukan waktu audit yang lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian. Hal ini disebabkan oleh adanya pertanggungjawaban perusahaan dalam menyampaikan kabar baik kepada public lebih tinggi. Di samping itu, Estrini dan Laksito (2013) juga menjelaskan bahwa auditor yang mengaudit perusahaan yang mengalami kerugian memiliki respon yang cenderung lebih berhati-hati selama proses audit jika dibandingkan dengan perusahaan yang menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi.

Financial distress merupakan faktor kedua yang diduga dapat menyebabkan terjadinya keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan. Sofiana, dkk. (2018) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (financial distress) cenderung menyampaikan laporan keuangan tidak tepat waktu dibandingkan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Keadaan financial distress akan meningkatkan resiko audit sehingga sebelum auditor melakukan audit harus melakukan pemeriksaan risiko (risk assessment) sebelum menjalankan proses audit di mana hal ini dapat menyebabkan semakin lamanya proses audit yang berdampak pada bertambahnya audit report lag.

Penelitian tentang faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi audit report lag telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Namun, masih terdapat research gap yang muncul dari penelitian yang

telah dilakukan sebelumnya yaitu perbedaan dari hasil penelitian sehingga penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian terdahulu untuk memperkuat dugaan ada atau tidaknya pengaruh profitabilitas dan financial distress terhadap audit report lag. Penulis juga memilih perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian karena pada fenomena di atas terdapat perusahaan pertambangan yang mengalami keterlambatan dalam menyajikan dan melaporkan laporan keuangannya setiap tahun. Tahun 2014- 2018 dipilih sebagai tahun penelitian untuk melihat rentang waktu yang tidak terlalu jauh maupun terlalu dekat agar data yang didapat lebih homogeny.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori keagenan (agency theory) merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan kerja antara pihak pemilik perusahaan (investor) dan pihak pengelola perusahaan yaitu manajemen. Hubungan keagenan tersebut masing-masing memiliki tujuan yang ingin memaksimalkan utilitasnya. Pihak manajemen sebagai agent mempunyai tanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik perusahaan sebagai principal. Tetapi, di sisi lain pihak manajemen juga mempunyai kepentingan untuk memaksimumkan kesejahteraan mereka. Konflik keagenan yang timbul antara berbagai pihak yang memiliki beragam kepentingan dapat menghambat perusahaan dalam mencapai kinerja positif yang diinginkan.

Salah satu yang menjadi perhatian dalam implementasi teori ini adalah audit report lag. Audit report lag memiliki keterikatan dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan karena kegunaan laporan keuangan akan menjadi berkurang jika laporan keuangan tersebut tidak dilaporkan tepat

waktu yang membuat kepentingan agent dan principal tidak selaras. Perbedaan kepentingan tersebutlah yang membuat teori ini dapat dijadikan dasar dalam penelusuran tentang audit report lag.

Brigham dan Houston (2011) menyatakan bahwa signal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen yang memberikan petunjuk kepada para investor (penanam modal) mengenai bagaimana cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan untuk masa mendatang kepada pengguna laporan keuangan. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dengan tepat waktu maka akan mendapatkan penilaian yang baik di mata masyarakat terlebih kepada investor, maka oleh sebab itu perusahaan yang mempunyai waktu audit report lag yang cepat akan memberikan sinyal yang baik kepada pihak luar dan begitu juga dengan sebaliknya. Hal tersebutlah yang membuat teori sinyal (signalling theory) ini digunakan dalam penelusuran tentang audit report lag.

Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan tahunan perusahaan dapat menimbulkan pengaruh kepada nilai dari laporan keuangan (Panjaitan, 2010). Perusahaan-perusahaan yang telah go public, laporan keuangan yang disajikan wajib diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) di mana laporan keuangan tersebut akan dipublikasikan yang disertai dengan laporan auditor independen. Menurut Widhiasari dan Budiarta (2016) audit report lag adalah rentang waktu penyelesaian audit dimulai dari tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tercantum dalam laporan audit. Pada penelitian ini variabel audit report lag diukur dengan lamanya hari dari tanggal tutup buku yaitu 31 Desember hingga tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen (Juanita dan Satwiko, 2012). Menurut Alkhatib dan Marji (2012) audit report lag akan

mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yang pada gilirannya mempengaruhi ketidakpastian informasi akuntansi dan pasar reaksi terhadap rilisnya informasi akuntansi.

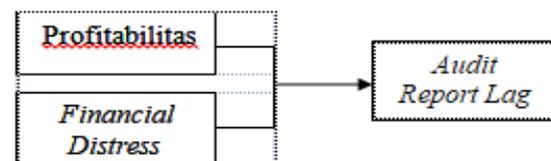
Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal selama periode tertentu (Nofrita, 2013). Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan Return On Assets (ROA) yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih dengan total aset yang dihitung dengan cara membagi total laba bersih dengan total aset perusahaan (Sefidgar et al., 2015). Perusahaan yang menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi maka audit report lag akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah.

Financial distress adalah suatu keadaan di mana perusahaan mengalami masalah keuangan. Financial distress dalam penelitian ini diukur berdasarkan rasio Earning Per Share karena dapat menggambarkan upaya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham yang akan dibagikan kepada pemilik saham, di mana keuntungan tersebut diperoleh dari kegiatan operasinya (Sulastrri dan Zannati, 2018). Jika earning per share sebuah perusahaan diketahui negatif, berarti perusahaan tersebut sedang mengalami rugi usaha, yang diakibatkan pendapatan yang diterima perusahaan dalam periode tersebut lebih kecil daripada biaya yang timbul. Oleh karena itu, dapat disimpulkan keadaan seperti itu menandakan perusahaan masuk dalam kategori financial distress.

Kondisi financial distress yang terjadi pada perusahaan dapat meningkatkan risiko audit pada auditor independen khususnya risiko pengendalian dan risiko deteksi. Dengan meningkatnya risiko itu maka auditor harus melakukan pemeriksaan risiko (risk assessment) sebelum menjalankan proses audit, tepatnya pada fase perencanaan audit (audit planning). Hal ini dapat mengakibatkan lamanya proses audit dan berdampak pada bertambahnya audit report lag.

METODE PENELITIAN

Mengacu pada beberapa penelitian terdahulu, maka dapat dibuat model kerangka konseptual seperti gambar berikut:



Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Hubungan yang diuji dalam penelitian ini adalah hubungan secara parsial dan simultan antara variabel independen profitabilitas dan *finance distress* terhadap variabel dependen *audit report lag*.

Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 12 emiten. Tahun pengamatan berjumlah 5 tahun sehingga total unit analisis (pengamatan) berjumlah 60.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik regresi linier berganda dengan menggunakan *Software SPSS Versi 16*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi diperoleh hasil bahwa data penelitian terdistribusi normal, tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas, tidak terjadi heteroskedastisitas dan tidak terjadi adanya gejala autokorelasi.

Berdasarkan hasil uji simultan (uji statistik F) maka diketahui nilai F hitung sebesar 10,233 dan nilai Sig. adalah 0,000. Diketahui: $F \text{ hitung } 10,233 > \text{ nilai } F \text{ tabel } 3,16$ (F tabel tersaji di lampiran) dan $\text{Nilai Sig. } 0,000 < 0,05$. Maka audit report lag (ARL), ukuran perusahaan dan board size secara simultan atau bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap audit report lag.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dijelaskan: (1) Nilai koefisien regresi dari variabel profitabilitas adalah -0,014 yang bernilai negatif. Nilai t hitung dari profitabilitas sebesar $3,059 > t \text{ tabel } 2,002$ dan nilai sig. $0,000 < 0,050$. Hal ini berarti variabel independen profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen audit report lag (ARL). (2) Nilai koefisien regresi dari variabel financial distress adalah -0,002 yang bernilai negatif. Nilai t hitung dari financial distress sebesar $-1,569 < t \text{ tabel } 2,002$ dan nilai sig. $0,122 > 0,050$. Hal ini berarti variabel independen financial distress tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel dependen audit report lag (ARL).

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa profitabilitas (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit report lag, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi membutuhkan waktu dalam

pengauditan laporan keuangan yang lebih singkat dikarenakan keharusan perusahaan tersebut dalam menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Sebaliknya, auditor akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pengauditan laporan keuangan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang relatif rendah atau yang sedang mengalami kerugian dikarenakan auditor tersebut akan lebih cenderung berhati-hati dalam proses pengauditannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Soedarsa dan Nurdiawansyah (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap audit report lag.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial distress secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit report lag, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Hal ini tidak dapat membuktikan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (financial distress) membuat auditor harus melakukan pemeriksaan risiko terlebih dahulu sebelum menjalankan proses audit yang dapat menyebabkan lamanya proses audit yang berdampak pada bertambahnya audit report lag.

Penelitian ini searah dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hudaib Mohammad and T.E. Coke (2005); Sawitridan Budiarta (2018); Budiasih dan Saputri (2014), Krisnanda dan Ratnadi (2017) yang dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa financial distress tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit report lag.

KESIMPULAN DAN SARAN

Merujuk pada hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut : (1) Secara parsial profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit report lag, maka setiap terjadinya kenaikan

profitabilitas akan mendorong penurunan pada audit report lag. (2) Secara parsial financial distress tidak berpengaruh terhadap audit report lag dan (3) Hasil uji simultan menunjukkan bahwa profitabilitas dan financial distress secara bersama-sama mampu mempengaruhi audit report lag.

Berdasarkan atas kesimpulan dan keterbatasan di atas, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Penelitian selanjutnya diharapkan dan disarankan untuk menggunakan variabel-variabel lain yang dianggap dapat mempengaruhi peningkatan audit report lag seperti variabel eksternal perusahaan yaitu audit tenure dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan juga variabel internal perusahaan yaitu ukuran perusahaan serta disarankan untuk menggunakan variabel moderating untuk melihat variabel yang mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan financial distress terhadap audit report lag dan (2) Sampel penelitian selanjutnya disarankan lebih fokus pada perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan seperti pada perusahaan perbankan di mana pada perusahaan ini sangat membutuhkan kepercayaan publik dalam kegiatan operasionalnya sehingga laporan keuangan yang dilakukannya dapat meminimalisir audit report lag sekecil mungkin. Oleh sebab itu, jika perusahaan terlambat dalam melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit maka ada indikasi masalah dalam perusahaan tersebut yang membuat kepercayaan publik atau stakeholders berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad dan Kamarudin. (2003). *Audit Delay and Timeliness of Corporate Reporting: Malaysian Evidence*. Proceeding Hawaii International Conference on Business. Hawaii.

- Alkhatib, K. Dan Marji, Q. (2012). *Audit Reports Timeliness: Empirical Evidence From Jordan*”, *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 62.1342-1349.
- Apadore, K., dan Noor, M. M. (2013). *Determinants of Audit Report Lag and Corporate Governance in Malaysia*. *International Journal of Business and Management*, 8 (15), 151-167.
- Apriyana, N. dan Rahmawati, D. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*. *Jurnal Nominal*. 6 (2).108-124.
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., dan Elliott, R. K. (1987). *An Empirical Analysis of Audit Delay*. *Journal of Accounting Research*. 25 (2): 275-292.
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dao, M., dan Pham, T. (2014). *Audit tenure, Auditor Specialization and Audit Report Lag*. *Managerial Auditing Journal*, 29 (6): 490-512.
- Dewangga, A. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag*. *Diponegoro Journal of Accounting*. 4 (3).
- Apad Dunn, K. dan Mayhew, B. W. (2004). *Audit Firm Industry Expertise: A Review and Synthesis Of The Archival Literature*. *Journal Of Accounting Literature*. 20 (1).
- Estrini, D. H. dan Laksito, H. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*

- Tahun 2009-2011). Diponegoro Journal of Accounting. 2 (2).1-10.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habib, A., dan Bhuiyan, M. B. U. (2011). Audit Firm Industry Specialization And The Audit Report Lag. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 20 (1), 32-44.
- Halim, A. (2015). *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Jilid 1. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Hudaib Mohammad and T.E. Coke. (2005). The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Audit Qualification and Auditor Switching. *Journal of Business Finance and Accounting*. Vol.32; 1703-1709.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Khaliq, A., Altarturi, B. H. M., Thaker, H.M. T., Harun, M. Y., dan Nahar, N. (2014). Identifying Financial Distress Firms: A Case Study of Malaysia's Government Linked Companies (GLC). *International Journal of Economics, Finance and Management*. 3 (3). 141-150.
- Michael, C. J., dan Rohman, A. (2017). Raweh, Kamardin, dan M. Malik, (2019). Audit Committee Characteristics and Audit Report Lag: Evidence From Oman. *Journal of Accounting and Financial Report*. Vol.9 No.1.
- Miradhi, M. D., dan Juliarsa, G. (2016). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Opini Auditor Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16 (1). 388-415.
- Petronila, T. A. (2007). Analisis Skala Perusahaan, Opini Audit, dan Umur Perusahaan atas Audit Report Lag. *Jurnal Akuntabilitas*. Maret, 129-141.
- Sumartini, N. K. A dan Widhiyani, N. L. S. (2014) Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Laba Rugi Pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9 (1): 392-409.
- Weygandt, J. J., Paul, D. K., Donald, E. K. (2015). *Financial Accounting*. United States of America: John Wiley & Sons